

**PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DALAM NOVEL AISYAHAKARYA SIBEL ERASLAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
NGAISAH
NIM.1123301213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DALAM NOVEL *AISYAH* KARYA SIBEL ERASLAN**

OLEH :NGAISAH

NIM : 1123301213

ABSTRAK

Munculnya pendidikan perempuan berasal dari negeri Timur tengah tepatnya pada Negara Arab. Pendidikan perempuan di Arab masih sebatas peran perempuan pada ranah domestic rumah tangganya, sehingga para pakar membicarakan pendidikan perempuan dinegara tersebut. Pendidikan perempuan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses pembentukan perilaku. Pendidikan bagi perempuan harus dijadikan hal yang utama baik melalui pendidikan formal maupun non formal, guna memaksimalkan potensi yang telah ada dalam diri manusia. Manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan Tuhan dengan indra dan akal yang dahsyat. Pendidikan perempuan dalam hal ini menjadi pemelihara perempuan itu sendiri agar selalu mendapatkan hak dengan tanpa menafikan kodratnya.

Sibel Eraslan telah memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, dengan inovasinya ia mengarang sebuah novel yang sarat dengan pelajaran yang patut untuk dibaca oleh semua kalangan. Sebagai bahan bacaan tentang pengetahuan Islam yang relevan sepanjang zaman.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka(*library research*) dengan pendekatan penelitian yaitu yang digunakan yaitu model analisis konten. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode analisis isi dan kontekstualisasi.

Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu mencakup : 1) Pendidikan Agama bagi perempuan ; (pengetahuan agama) pengetahuan agama adalah hal yang wajib pertama kali diketahui oleh manusia. 2) Pendidikan pribadi bagi perempuan ; (beriman kepada Allah dan berdzikir kepada Allah) 3) Pendidikan Akhlaq bagi perempuan ; (Menghormati perasaan orang lain dan berbuat baik kepada kedua orang tua) 4) Pendidikan Masyarakat/Sosial bagi perempuan ; (pendidikan dakwah) dan 5) Pendidikan Keluarga bagi perempuan ; (Memberi nama yang baik dan mendidik anak) sehingga novel karya Sibel Eraslan ini ini dapat dijadikan bahan pelajaran oleh guru sebagai sumber belajar.

Kata kunci : Pendidikan perempuan, perspektif Islam, novel *Aisyah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINASPEMIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	
A. Kedudukan Perempuan dalam Ajaran Islam.....	21
1. Kedudukan Perempuan dalam Islam.....	21

B. Prinsip-Prinsip Ajaran Islam Tentang Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan.....	23
1. Prinsip-prinsip Ajaran Islam	23
2. Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan.....	28
C. Novel Sebagai Karya Sastra.....	32
1. Pengertian Novel.....	32
2. Fungsi Sastra Dalam dunia Pendidikan.....	34
3. Struktur Novel.....	36
4. Jenis-Jenis Novel.....	40
D. Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam.....	41
1. Pendidikan Agama bagi Perempuan	41
2. Pendidikan Pribadi Bagi Perempuan	41
3. Pendidikan Akhlaq bagi Perempuan.....	42
4. Pendidikan Masyarakat/Sosial Bagi Perempuan.....	43
5. Pendidikan Keluarga Bagi Perempuan.....	43
BAB III BIOGRAFI SIBEL ERASLAN	
A. Sekilas Biografi Sibel Eraslan.....	44
B. Karya-Karya Sibel Eraslan.....	46
C. Keunggulan dan Kelemahan Novel <i>Aisyah</i> Sibel Eraslan	47
BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DALAM NOVEL <i>AISYAH</i> KARYA SIBEL ERASLAN	
A. Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam dalam Novel....	49

B. Relevansi Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam dengan Materi SMP.....	80
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DATA DIRI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat membawa suatu bangsa dalam kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, tindakan terpuji, dan keahlian-keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Menurut Munib, proses pendidikan adalah suatu proses pembudayaan manusia, memanusiakan manusia, dan memanusiakan masyarakat. Maka alat pendidikan seperti materi, metode, evaluasi pendidikan dituntut yang manusiawi pula.¹

Hingga pendidikan menjadi proses penting dalam pembangunan umat manusia. Oleh karenanya pendidikan takkan pernah kering dengan habisnya permasalahan-permasalahan seputar pendidikan. Maka pendidikan seharusnya menciptakan ruang agar terwujud terhadap sistem dan struktur sosial yang diskriminatif, ketidakadilan dan melakukan dekonstruksi serta advokasi menuju sistem relasi sosial yang lebih adil dan juga “memanusiakan” manusia kembali atau membebaskan manusia yang mengalami dehumanisasi.²

¹Muhaimin Munib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). hlm.24.

²Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gema Media, 2003), hlm 72.

Dalam hal ini perempuan dianugerahi potensi yang cukup untuk menjalankan kegiatan kemanusiaan yang umum dan tertentu. Tetapi dari perbedaan itu tidak sewajarnya untuk menciptakan pembagian kerja yang beranggapan bahwa perempuan sudah sewajarnya hidup dalam rumah tangga untuk mengasuh anak dan mengurus rumah, sedangkan laki-laki diluar rumah. Padahal pembagian kerja seperti ini menjadikan kinerja menjadi tidak berkembang sebagai manusia.³

Maka hak istimewa dan setara dengan laki-laki menjadi suatu kebutuhan. Pendidikan juga semakin didorong, khususnya pendidikan bagi kaum perempuan.⁴ Dalam hal ini hukum gender tradisional menjadi semakin tidak diterima oleh masyarakat modern. Karena masyarakat tradisional adalah patriarkis, dan masyarakat modern telah mewarisi nilai-nilai patriarkis ini.⁵

Perempuan yang seharusnya mendapat tempat yang mulia dan dihormati oleh suatu masyarakat dan kemuliaan di mata dunia namun harus rela menerima keputusan yang menyakitkan dan kenyataan yang pahit. Menjadikan perempuan sebagai makhluk terpendang yang dapat menentukan baik buruk kondisi moral suatu bangsa dan masyarakatnya.⁶

Dalam Islam perempuan mendapat tempat yang lebih tinggi, terhormat dan mulia. Sebagai orang tua, pendidik utama dan pertama yang dituntut membina dan mengembangkan aspek akhlak, aspek akal, aspek sosial, aspek jasmani maupun aspek psikis anak.

³ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Reformis*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005)

⁴ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, (Yogyakarta : LkiS, 1999), hlm. 2.

⁵ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, hlm. 4

⁶ Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, hlm.3.

Dan pendidikan menghendaki supaya untuk merealisasikan tujuan hidup sebagaimana yang telah digariskan.⁷ Dalam hal ini pendidikan perempuan dan agama menjadi sangat penting untuk dijadikan sumber motivasi dan inovasi.⁸ Islam adalah satu agama yang telah mengatur hak-hak perempuan secara rinci.⁹

Islam adalah agama yang mengajarkan untuk menghargai laki-laki. Dalam sebuah tafsir Q.S. An-Nisa : (34) kaum laki-laki pemimpin, pemelihara, pembela, pemberi nafkah, bertanggung jawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan yang menjadi keluarganya.¹⁰ Menurut Shihab ia menafsirkannya dengan kepemimpinan.¹¹ Sedangkan menurut bahasa kata *qawwāmūn* diartikan dengan orang-orang yang melaksanakan tanggung jawab atau para pemimpin dalam suatu urusan. Kata *qawwāmūn* disebutkan satukali dalam Al-Qur'an, yaitu An-Nisa'/4:34.¹² Sedangkan menurut Mernissi kata tersebut disebutkan tiga kali dalam Al-Qur'an dan ketiganya bisa berarti penopang.

Novel adalah suatu karya sastra yang didalam pesannya, mempunyai fungsi yang salah satunya adalah mendidik/*utile* (mengajarkan sesuatu yang penting bermanfaat bagi pembacanya).¹³ Sehingga karya sastra dan sastra

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 1991), hlm. 46.

⁸Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*,hlm. 2.

⁹Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al- Qur'an Klasik Dan Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 57.

¹⁰Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Tafsirnya* (Edisi ynag Disempurnakan, Cet, 4, 2009), hlm. 162.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 425.

¹²Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Tafsirnya* (Edisi ynag Disempurnakan, Cet, 4, 2009), hlm. 162.

¹³Efendi Anwar, *Bahasa Sastra*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 272.

merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kedirian masing-masing sebagai sesuatu yang hal yang eksistensial. Melalui

sastra orang dapat melihat kepentingan-kepentingan diluar dirinya dan mampu melihat dari sudut pandang orang lain .¹⁴ Masalah perempuan ini telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari berbagai komunitas diseluruh belahan dunia. Hal ini muncul karena adanya kesadaran mengenai nasib dan kondisi perempuan yang selama ini tertindas serta mengalami perlakuan yang tidak adil. Padahal dalam sistem patriarki yang berlaku hampir diseluruh lapisan masyarakat telah menganggap sebuah asumsi bahwa kodrat perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan mereka juga harus tunduk pada kekuasaan laki-laki demi tercapainya keluarga dan masyarakat yang harmonis.¹⁵

Pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang dimaksud dalam novel *Aisyah* karya sibel Eraslan yaitu pendidikan yang membela harkat dan martabat kaum perempuan. Sehingga posisi dan kedudukannya setara dengan saudara mereka yang laki-laki. Novel *Aisyah* ini dapat dijadikan sebagai media mendidik, melalui cerita-cerita sejarah yang disuguhkan dengan menarik membuat cerita tersebut mudah diingat.

Sibel Eraslan memosisikan dirinya sebagai tokoh utama yaitu Aisyah ia menceritakan diri sendiri dengan kata ganti aku. Perjalanan hidup Aisyah terangkai dalam novel ini ketika Aisyah masih anak-anak hingga menjadi

¹⁴ Efendi Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008)hlm. X.

¹⁵Mustaqim, *Tafsir Feminis Fersus Patriarki: Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hasan*, (Yogyakarta : Sabda Persada Yogyakarta, 2003), hlm.21.

seorang istri yang mendampingi suaminya untuk berdakwah. Masa kecil Aisyah berasal dari keluarga kaya dan terhormat. Ia hidup dengan penuh cinta, kasih sayang dan pendidikan sebagaimana pada kalangan bangsawan. Hal tersebut terbukti dari kakaknya Asma yang menjadi memperlakukannya dengan sangat baik. Walaupun Asma dan Abdullah berbeda ayah dengan Aisyah tapi mereka tidak mengenal kata saudara tiri. Asma membantu pendidikan Aisyah, menjadi kakak yang baik sekaligus Ibu dan sahabat Aisyah.

Aisyah hidup dalam adat perjodohan dikota Makkah dimana anak kecil dijodohkan. Datangnya Islam membuat perjodohan masa kecil itu terputus. Aisyah mendapatkan pendidikan agama langsung dari suaminya ia menjadi pendidik sekaligus Ibu bagi Muslim. Namun tidak seperti keluarga umumnya di Makkah itu anak seusia Aisyah tidak mengalami pendidikan. Aisyah hidup dalam keluarga yang mengajarkan pendidikan dan ini menghantarkan Aisyah menjadi istri Rasulullah. Aisyah lebih banyak belajar daripada kakanya dengan bantuan kakanya Asma Aisyah menghafal. Mereka adalah saudara tiri yang berkasih sayang sebagaimana layaknya Ibu dan anak, sehingga Aisyah Asma dan Abdullah tidak mengenal kata saudara tiri. Setelah menikah dengan Rasulullah Aisyah menerima ajaran Islam dari Rasulullah langsung dan ia menjadi Ibu bagi perempuan Islam.

Kisah sejarah yang ditulis dengan indah ini dapat kita temui dalam novel yang penuh inspiratif dalam novel *Aisyah*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel Aisyah karya Sibel

Eraslan. Sebuah novel yang bisa dijadikan media untuk menginspirasi, memotifasi, dan mendidik para pembacanya untuk selalu berpegang teguh kepada tuntunan dan ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut penulis hendak menganalisis novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Perempuan/Al- Nisa

Perempuan dalam bahasa arab disebut *mar'ah* (yang mempunyai bentuk plural *nisa'*) dari kata *ra'a* yang berarti melihat. Kata *ra'a* (memanjangkan bacaan hamzah, yang berarti pandangan pantas atau layak) dan kata *mir'ah* yang berarti cermin.¹⁶ Menurut Nasarudin Umar, berarti perempuan yang sudah matang atau dewasa. Dan kata ini selain berarti jender perempuan juga berarti isteri (*al-zauj*). Kata *al-nisa* tersebut dalam berbagai bentuknya disebutkan 59 kali dalam al-Qur'an.¹⁷

Perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran. Kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.¹⁸

Sedangkan proses pendidikan diawali dari lingkungan yang paling kecil, yaitu dari rumah disinilah bermulanya kontribusi perempuan dalam ilmu pengetahuan. Tidak sedikit ilmuan yang lahir berkat didikan

¹⁶Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan*, hlm.2.

¹⁷Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 159- 160.

¹⁸<https://rudien.wordpress.com/2016/02/konsep-pemberdayaan-pendidikan-perempuan>. Diakses pada tanggal, 22 Januari, 2016, Pukul.12.

perempuan yang berkualitas sejak masa yang sangat dini di rumah. Pendidikan sebagai kegiatan adalah setiap upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan suatu pandangan hidup, sikap hidup atau ketrampilan hidup. Sebagai fenomena, pendidikan dapat pula berupa suatu perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Pendidikan disamping berupa upaya atau ihtiar yang dilakukan secara sadar dapat pula berupa suatu peristiwa. Kalau berupa upaya ia disebut “pendidikan formal” atau non formal sedangkan kalau berupa peristiwa ia disebut “pendidikan informal”, bergantung pada jenis lembaga yang dipergunakan sebagai wahana.¹⁹ Pendidikan perempuan berarti pendidikan yang mendukung perempuan untuk mengoptimalkana potensi perempuan tanpa menghilangkan kodratnya baik pada pendidikan formal non maupun in formal.

2. Perspektif Islam

Kata perspektif dalam kamus ilmiah populer memiliki arti cara melukiskan.²⁰ Kata perspektif dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti sudut pandang : pandangan.²¹ Islam artinya penyerahan diri kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha

¹⁹Yunahar Ilyas, Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 50- 51.

²⁰El Rais Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 486.

²¹Sastrapradja, *Kamus s Istilah Pendidikan Umum....*hlm. 675.

Esa. Penyerahan tersebut dengan diikuti kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja yang menjadi perintah dan larangannya.²² Menurut pendapat lain, Islam adalah wahyu Allah SWT, untuk pertama kali disampaikan digua Hiro' dan terakhir kali pada waktu Haji Wada', yang pada rentang waktu antara keduanya merupakan peluang bagi Nabi Muhammad SAW untuk berperan sebagai Rosul Allah.²³ Islam adalah tatanan Illahi (AlQur'an dan As-Sunnah) yang selain dijadikan oleh Allah sebagai penutup. Syari'at juga sebagai sebuah tatanan kepribadian yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.²⁴ Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada manusia untuk menyerahkan diri secara penuh pada Allah SWT dan berbakti kepadanya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah : Bagaimana pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan ?

²²Kailany, *Islam dan Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), hlm.31.

²³Kadir, *Ilmu Islam Terapan* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2003), hlm.4.

²⁴Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Terj Shihabuddin , (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 25.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan perempuan perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Aisyah* Karya Sibel Eraslan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai Instrumen yang inovatif, kreatif dan menarik pada pembelajaran.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pembaca tentang pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan buku primer dalam penelitian yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada kaitan dengan penelitian ini. Perlu diketahui ada beberapa buku yang ada kaitannya dengan pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. Buku tersebut antara lain :

Argumen Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an” oleh Nasaruddin Umar (2001) yang membahas struktur sosial perempuan yang sulit

mengimbangi posisi laki-laki dalam masyarakat , sehingga perempuan sangat sulit untuk dapat berkiprah di lingkungan publik.

Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Dewi Sartika. Penelitian membahas tentang budaya masyarakat yang masih memandang perempuan sebatas pada konco ing wingking bagi laki- laki. Perjuangan perempuan Indonesia yang mendirikan sekolah-sekolah dengan desain metode pendidikan berbasis kebutuhan untuk menggali potensi perempuan agar siap menjalani peran gandanya. Skripsi : Lina Zakiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2011.

Teori Pengkajian Fiksi, Burhan, Nurbiyanto : 2008. Yang membahas pengertian novel, fiksi, dan sastra mulai dari pengertian serta asal-usulnya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lina Zakiyah dengan penelitian yang penulis lakukan ialah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari : Lina Zakiyah. Keduanya mengkaji tentang pendidikan perempuan. Penelitian secara husus mengkaji tentang pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dan prinsip- prinsip pendidikan. Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas terdapat perbedaan yang tajam . Dalam skripsi saudari Lina Zakiyah memaksimalkan peranganda perempuan pada ranah domestik maupun pablik agar dapat teroptimalkan kemampuannya melalui sekolah yang sesuai dengan kodrat perempuan sebagai istri, ibu, maupun pendidik dengan konsep pendidikan dewi sartika.

Penelitian yang penulis lakukan adalah sebuah penelitian mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang menyangkut masalah- masalah pendidikan yang mengangkat martabat perempuan. Untuk memenuhi hak dan kewajiban sebagai perempuan dalam menghadapi peran domestik

maupun publik. Membahas tentang pendidikan Agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlak, pendidikan sosial/kemasyarakatan dan pendidikan keluarga. Pengertian pendidikan perempuan dalam perspektif Islam, pengertian novel, dan kesesuaian isi novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan dengan pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. Secara mendasar penelitian pendidikan perempuan dalam novel *Aisyah* belum pernah dilakukan di lingkungan akademis IAIN Purwokerto.

F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dengan menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.²⁵

Pemaparan yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Merupakan suatu pendekatan non angka. Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen. Adapun metode, dalam studi sastra, memiliki ukuran keilmiahannya sendiri yang ditentukan oleh karakteristiknya sebagai sistem.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. Secara garis besar dalam penelitian, penulis menggunakan dua sumber data sebagai bahan pengolahan data adapun kedua sumber data yang dimaksud adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber asli atau pokok baik berupa dokumen atau sumber lainnya. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah sebuah novel karya Sibel Eraslan dengan judul *Aisyah*, yang diterjemah oleh Aminahyu Fitriani, buku tersebut diterbitkan oleh Kaysa Media, Jakarta 2015.

Novel dengan judul *Fatimah* karya Sibel Eraslan, yang terjemah oleh : Aminahyu Fitriani buku tersebut diterbitkan oleh Kaysa Media, Jakarta 2016. Fatimah dalam novel ini sebagai sosok yang dekat dengan Rasulullah Ia menyembuhkan luka Rasulullah disaat perang Uhud yang tidak dapat disembuhkan siapapun.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder yang dipakai sebagai pembanding dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari buku- buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Buku sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

- 1) *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis dan Praktis , Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Karya M. Arifin.²⁶
- 2) *Asas- asas Pendidikan Islam*, Karya : Langgulong.²⁷ Membahas tentang pendidikan ditinjau dari segi pandangan masyarakat, dan pendidikan dari pandangan individu.
- 3) *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*, Karya : Siti Musdah Mulia.²⁸
- 4) *Pendidikan Perempuan Oleh : Muh Rokib (2003)* Yang membahas perempuan agar dapat melaksanakan peran gandanya pada ranah domestic sebagai ibu rumah tangga dan peran public sebagai anggota masyarakat.²⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Untuk memperkuat kepercayaan, penulis mendokumentasikan dengan, menulis data yang diperlukan , dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian ini. Dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, leger, agenda, dan sebagainya.³⁰

Menurut Hadi dan Haryono disebutkan bahwa dokumentasi ialah: teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Metode ini digunakan

²⁶M. Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991.

²⁷Langgulong, *Asas- asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka alhusna, 1988, hlm.3.

²⁸Musdah, mulia, *Muslimah perempuan pembaru Reformis*, Bandung : PT Mizan, 2005.hlm, 4.

²⁹Roqib, Moh, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: GemaMedia ,2003.

³⁰Suharismi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 236.

³¹Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005, hlm.110.

untuk mencari data antara lain : pendidikan perempuan dalam perspektif Islam yang terdapat dalam novel *Aisyah* Karya Sibel Eraslan.

Dalam melakukan dokumentasi penulis menggunakan beberapa langkah untuk memudahkan proses pendokumentasian. Pertama, penulis mengumpulkan berbagai data yang erat kaitannya dengan konsen penelitian. Kedua, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan proses identifikasi data berdasar konsen penelitian, sehingga dari konsen ini dapat dipetakan dokumen-dokumen yang relevan dan penting, yang mengarah pada tema pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. Ketiga memilah data dokumentasi yang tidak relevan sehingga tidak tercampur dalam proses analisa data. Keempat, melakukan analisis secara objektif, sistematis, dan logis data-data yang diperoleh, sehingga menuju suatu kesimpulan yang mampu menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Isi (*conten analisis*)

Content analysis (analisis isi) adalah menganalisis secara ilmiah isi pesan komunikasi atau fakta. Dalam *conten analisis* ini diperlukan tiga, yakni objektivitas, pendekatan sistematis, dengan generalisasi sehingga memiliki sumbangan teoritik.³² Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*conten analisis*). Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Salah satu aspek ekstrinsik yang menarik perhatian penulis yaitu pesan pendidikan yang

³²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta : 1996, hlm. 49.

diungkapkan dalam karya sastra.³³ Pada penelitian kualitatif teknik analisis data dianggap sebagai teknik analisis yang sering digunakan.

Content analisis (*analissi isi*) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik, amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan menampilkan tiga syarat objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.³⁴ Analisis konten merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁵

Langkah-langkahnya yaitu membaca secara cermat atau membaca secara berulang-ulang novel *Aisyah* yang akan membantu penulis menemukan data, melakukan perekaman/pencatatan teks yang mengarah kepada pendidikan perempuan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari novel *Aisyah* tentang pendidikan perempuan dalam perspektif Islam.

b. Analisis Deskriptif

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. Adapun teknik deskriptif digunakan dalam penelitian analisis kualitatif. Yang hendak dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip atau dokumen.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta :Rajawali, 2002. hlm. 135

³⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Grafindo Persada. 2010.hlm. 84

³⁵Sangidu, *Penelitian Sastra ; PendekatanTeori, MetodeTeknik dan Kiat* (Yogyakarta : Penelitian sastra Asia Barat, hlm.26

c. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu.³⁶

Dalam mereduksi data penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, sehingga apabila penulis dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian penulis dalam melakukan reduksi untuk dijadikan bahan pengamatan selanjutnya.

Dengan reduksi ini, penulis akan memilih dan memfokuskan data-data pokok yang telah diperoleh terkait dengan pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan dan merangkumnya serta mengkategorikannya dengan data-data yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi secara garis besar terdiri dari lima bab, yang salah satu dengan yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah :

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yaitu : kedudukan perempuan dalam perspektif Islam, Prinsip- prinsip ajaran Islam tentang urgensi pendidikan bagi perempuan. Selanjutnya, novel sebagai karya sastra, meliputi : pengertian novel, macam- macam novel dan unsure- unsur novel. Dan pokok- pokok pendidikan perempuan dalam perspektif Islam.

Bab Ketiga memaparkan biografi penulis novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan, Karya-karya Sibel Eraslan, Kelebihan dan kekurangan novel *Aisyah*.

Bab keempat dipaparkan hasil analisis dari pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel *aisyah* karya Sibel Eraslan.

Bab kelima adalah bagian ini merupakan penutup, terdiri tiga sub bab, yaitu kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel *Aisyah*, maka penulis dapat simpulkan bahwa :

Pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan yaitu mencakup : pendidikan agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlaq, pendidikan masyarakat/social, dan pendidikan keluarga.

Pendidikan agama yaitu pengetahuan agama bagi bimbingan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagian dari pendidikan Agama yaitu pengetahuan agama Islam dan Kalimat Thoyyibat.

Pengetahuan tentang Agama Islam sendiri yaitu Islam adalah agama yang terakhir yang dibawakan oleh Nabi Muhammad untuk umata seluruh alam. Dan sebelum Nabi Muhammad telah ada Nabi-nabi yang membawa agama untuk zamannya disaat itu. Kalimat Thoyyibat bagi Perempuan

Kalimat thoyyibat sebagai aplikasi iman kepada Allah SWT dan Rasulnya yang mengandung konsekuensi bagi yang mengucapkannya. Kalimat Thoyyibat sendiri sebagai janji kepada Allah dengan konsekuensinya tidak bergantung kepada selain-Nya(syirik).

Pendidikan pribadi bagi perempuan yaitu, sebagai pendidikan yang urgen sebelum pendidikan keluarga, karena pada hakikatnya pendidikan

kebaikan berawal dari diri sendiri. Dalam pendidikan pribadi terdapat tiga aspek bahasan yaitu : Beriman kepada Allah SWT, Berdzikir, Berdo'a kepada Allah SWT.

Beriman kepada Allah yang diaplikasikan dalam kehidupan yaitu melalui perilaku meneladani Rasulullah, meneladani sifat-sifat Allah yang baik(Asma'ul Husna) bukan berarti menyamai Allah SWT.

Berdzikir sebagai ibadah yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun manusia berada. Berdzikir dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan asma'ul husna sebelum memulai kegiatan, membaca Al-Qur'an. Berdzikir sebanyak-banyaknya pada siang maupun malam hari sebagai aplikasi kita kepada perintah Allah SWT.

Allah adalah tempat meminta bagi manusia untuk segala hal. Untuk itu hendaknya manusia meminta dengan penuh keyakinan akan terkabulkannya do'a tersebut oleh Allah SWT.

Akhlaq dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlaq kepada Allah SWT dan akhlaq kepada sesama makhluk. Akhlaq kepada Allah dalam hal ini yaitu menghormati perasaan orang dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Akhlak berbuat baik kepada orang lain juga dilaksanakan sebagai perintah Allah SWT, agar tidak menyakiti hati orang lain, apalagi menganiaya atau membunuh orang lain.

Birrul Walidain adalah akhlaq kepada Allah adalah berupa perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua. Namun bukan berarti membalas jasa kepada orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik kita. Hal ini tidak akan sepadan dengan pengorbanan mereka.

Pendidikan sosial identik dengan pendidikan dakwah agama Islam. Dakwah adalah merupakan perintah Allah yang terdapat dalam ajaran Islam dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Dakwah sendiri dilakukan sebagai perilaku meneladani perilaku Rasulullah SAW.

Pendidikan Keluarga bagi perempuan yaitu perilaku yang disyariatkan dalam Islam dalam keluarga, yaitu untuk orang tua memberi nama yang baik adalah nama yang baik menurut ajaran Islam, menanamkan Tauhid dan Aqidah, Mengajarkan Sholat dan Ibadah lainnya kepada anak.

Dan diatur dalam ajaran Islam memberi nama pada anak yaitu bertepatan dengan hari ketujuh *kelahiran* anak, mengakikahkan anak tersebut.

Tauhid sebagai hal yang wajib diketahui. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua akan membawa tauhid dan aqidah kepada anak-anaknya. Tauhid sebagai pengakuan terhadap keesaan dan adanya utusan Allah SWT.

Sholat adalah perintah Allah dengan segala tata aturannya untuk seluruh manusia yang telah dewasa. Hendaknya orang tua melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari ini akan ditiru oleh anak-anak. Sehingga anak-anak akan terbiasa dengan ibadah sholat ini.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari analisis isi novel Aisyah tentang, pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. Diharapkan pendidikan dalam pembelajaran agar lebih baik dimasa mendatang memperhatikan perempuan untuk tuntutan pendidikan yang lebih memperhatikan sisi karakteristik perempuan. Penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang

terkait dalam penelitian ini. Besar harapan akan menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang sehingga bermanfaat.

Adapun saran- saran tersebut antara lain penulis sampaikan kepada :

1. Orang Tua

Pada dasarnya tugas mendidik anak ada pada masing- masing keluarga. Bagi para orang tua , hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak didiknya dan jangan mengandalkan pihak sekolah atau guru semata dalam pendidikan anak.

2. Praktisi Pendidikan

Dengan perkembangan yang pesat dan mengarah pada tuntutan pendidikan yang lebih variatif ,besar harapan bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan karya sastra sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran dengan memetik hikmah dari pesan pendidikan perempuan yang terdapat didalamnya.

3. Pembaca/ Penikmat Karya Sastra

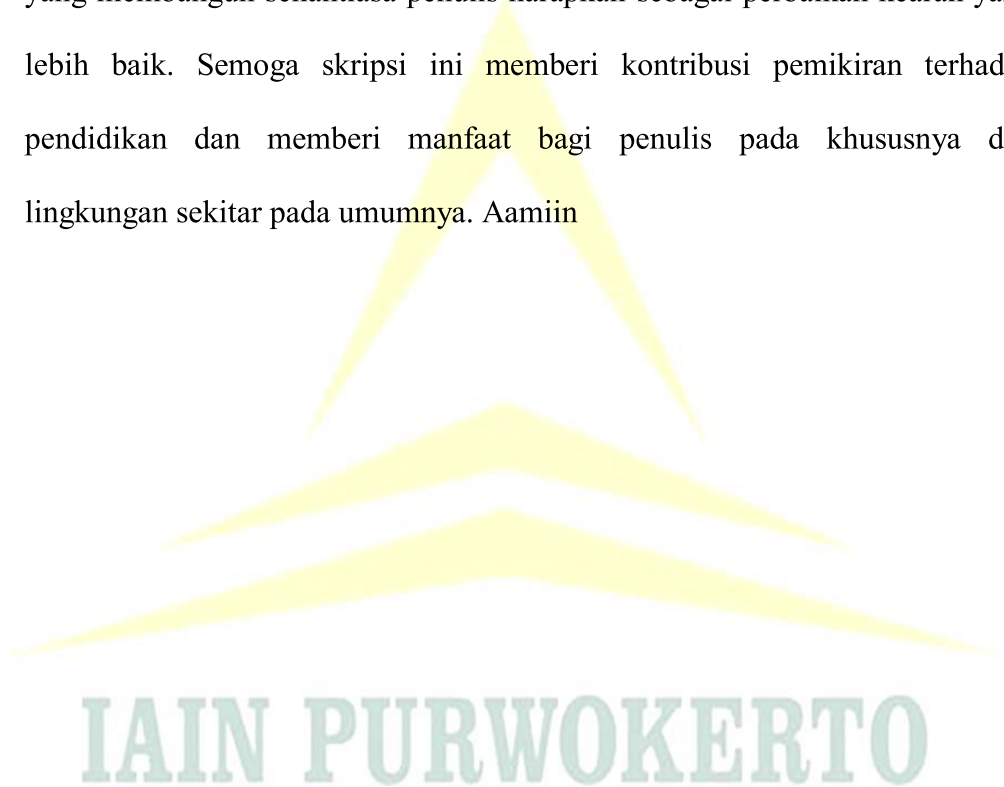
Bagi Pembaca atau penikmat karya sastra ,agar tidak berhenti hanya dengan menikmati keindahan sastra semata. Tetapi perlu adanya kesadaran untuk mendalami isi dengan pesan moral yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *robbil'alamin*, penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan

kasih dan cinta-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada manusia hingga detik ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini memberi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Sastrapradja, *Kamus istilah Pendidikan dan umum*, Surabaya : Usaha Nasional. 1981
- Darajat ,Zakiyah, *Pendidikan Agama Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang. 1975
- Roqib, Moh, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta : Gema Media. 2003
- T.M. *Sanihiyyah, Aqidah dan Syariat rangkuman Amalan Dalam Rukun Islam*, Surabaya :Bintang Usaha Jaya. 2005
- Tibbi, Bassam, *Islam Kebudayaan dan Perubahan social*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 1999
- Kailany, *Islam dan Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : Bumi aksara. 2005
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Terj Shihabuddin* , Gema Insani Press. Jakarta.1996.
- Arif Budiman , *Pembagian Kerja Seksual*, PT Gramedia. Jakarta, 1981.
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. LOGOS Wacana Ilmu. Jakarta, 1999.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif. Bandung,1986.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , Remaja Rosdakarya. Bandung, 1994.
- Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*, UIN Malang Press. Malang, 2009.
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Umum* , Surabaya : Usaha Nasional ,1986 .
- Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah- Menggali Potensi Diri* , Gema Insani Press. Jakarta, 2000.
- Kadir, *Ilmu Islam Terapan* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.2014.

- Efendi, Anwar , *Bahasa Sastra*, Yogyakarta : Tiara wacana ,2008.
- Suwadi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Media Pressindo, 2008.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- El Rais , Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Ilyas Yunahar , *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al- Qur'an Klasik Dan Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Burhan, Nurbiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Universitas Yogyakarta Press, 2008.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara .1993.
- Samsul Nizardan Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press). 1995.
- Al-Syaibany. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), 1979.
- Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 2003.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press), 1994.
- D. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2004.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia), 1998.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press) , 1999.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu, Telaah Sistematis Fungsional Komperatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin), 1998.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press), 2007.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga), 2005.

- Syahidin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya), 2005.
- Heppy El Rais , *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sa'id Ramadhan Al- Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*, Penerbit : Era Intermedia, Solo 2002,
- Ilyas Yunahar , *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al- Qur'an Klasik Dan Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Penerbit : Paramadina, Jakarta : 2001.
- Ali Bin Abi Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Muslimah*, Solo, Penerbit : Aqwam Media Profetika , 2009
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. ke-1, 1997.
- Syamsul Rizal ,Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendidikan Teoritis dan praktis*, Jakarta , Penerbit : Ciputat Press, 2005.
- Hanun Asro'hah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.
- Dadang S. Ansori, Engkos Kosasih, Sari Maya, *Membincangkan Feminisme*, Penerbit : Pustaka Hidayah, Bandung 1997.
- Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Reformis* , Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005.
- Fatima Mernissi Rifat Hassan, *Setara dihadapan Tuhan*, Yogyakarta : LSPPA 2000.
- Jamhari , Ismatu ropi . *Citra Perempuan dalam Islam*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjannah, Ismail, *Perempuan dalam Pasungan* , Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2003.
- Nashruddin Baidan, *Tafsir bi Al- Ra'yi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Heri Jauhari Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Juwariyah, *Pendidikan anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Sukses offset, 2010.

Atang, Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta, Penerbit : Al Huda, 2006.

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan anak cara Islami*, Jakarta : Amzah, 2007.

Yunahar Ilyas, Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.

Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta :Lentera Hati, 2005.

Murtadha, Muthahhari. *Hak- hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta :PT Lentera Basri Tama, 1997.

Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, Nomor 2.

http://www.academia.edu/13731453/Islam_dan_Pendidikan_Perempuan.

A. Fatih Syuhud, 2008, “*Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*”, dalam *Jurnal Insania* Vol. 13 No. 1

<https://ahsanirodat.wordpress.com/2016/03/19/pendidikan-kemasyarakatan-menurutinjauan-al-quran/>

<https://rudien.wordpress.com/2016/02/konsep-pemberdayaan-pendidikan-perempuan/>.

[https:// posts/427713237318243](https://posts/427713237318243). <https://id-https://id->.

http://dosen.ung.ac.id/herdi/hom//fungsi_-sastra.htm.

[http. Kumpulantugasmonic. Blog-spot.com](http://Kumpulantugasmonic.Blog-spot.com).

[http || shelltercloud.blogspot.co,|2016|02 Pengertian- dan Fungsisastra.html](http||shelltercloud.blogspot.co,|2016|02 Pengertian- dan Fungsisastra.html).



IAIN PURWOKERTO